

## BAB IV

### ANALISIS PEMAHAMAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM ANIMASI NUSSA DAN RARA

#### A. Tinjauan Representasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Episode Animasi Nussa dan Rara

Dalam merepresentasikan ayat-ayat Al-Qur'an, peneliti membutuhkan metode untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu, metode yang digunakan peneliti adalah metode *Ijmali*. Adapun kitab tafsir Ijmali yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan kitab Tafsir *Jalalain*. Berikut ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam Animasi Nussa dan Rara:

##### 1. Visualisasi Larangan Gelar yang Buruk di Episode Kak Nussa

Dalam animasi Nussa dan Rara di episode "Kak Nussa" terdapat Q.S. Al-Hujurat ayat 11, berikut lafal ayatnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok*



*itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.”*


Namun dalam episode ini, Q.S. Al-Hujurat ayat 11 tidak dijelaskan satu ayat tetapi hanya bagian tengah ayat tersebut saja, yaitu :

وَلَا تَتَابَعُوا بِالْألقَابِ

“Dan janganlah kalian panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.”

Berikut cerita ringkas episode “Kak Nussa”:

Gambar	Keterangan
 <p data-bbox="415 1430 634 1457">Ket. Nussa Bertanya</p>	<p data-bbox="764 1209 1398 1535">Awalnya Nussa sedang membaca sebuah buku dan menemukan istilah 3S adalah budaya Indonesia yaitu Senyum, Sapa, Salam. Nussa tidak faham dengan maksud istilah tersebut dan bertanya kepada Umma</p>
 <p data-bbox="402 1797 646 1824">Ket. Umma Menjawab</p>	<p data-bbox="764 1577 1398 1829">Kemudian Umma menjelaskan bahwa 3S merupakan budaya ramah tamah Indonesia dan sangat baik dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kalau bertemu orang di jalan</p>

	<p>kita bersenyuman, terus kita sapa missal Assalamu'alaikum pak, Selamat Sore bu, Permisi mbak. Kemudian Nussa dan Rara cerita bahwa mereka sering dipanggil oleh tetangga dengan sebutan “Abang”, “Mas”, “Ndok” dan “Mbak”. Umma mengatakan bahwa panggilan tersebut adalah panggilan sayang dan tanda bahwa mereka menghormati kita. Karena Allah memerintahkan kita untuk memberi panggilan yang baik.</p>
 <p>Ket. Surah Al-Hujurat ayat 11</p>	<p>Kemudian Nussa teringat dan menyampaikan Q.S. Al-Hujurat ayat 11, yang berbunyi “<i>Dan janganlah kalian panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk.</i>”</p>

Dalam episode ini, cara menyampaikan ayat Al-Qur'an nya adalah dengan hanya menyampaikan terjemahannya saja dengan menyebutkan nama surah dan nomor ayatnya, tanpa melantunkan dan ditampilkan lafal ayatnya serta disampaikan kepada antar tokoh dalam cerita tersebut.

Kemudian dalam kitab tafsir *Ijmali* yaitu Kitab Jalalain menafsirkan bahwa janganlah kalian panggil-memanggil dengan gelar-gelar buruk yaitu memanggil

sebagian yang lain dengan nama julukan yang tidak disukainya, antara lain seperti : Hai orang fasik atau hai orang kafir.<sup>1</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari Q.S. Al-Hujurat ayat 11 adalah mengajarkan kita untuk memberikan panggilan yang baik kepada sesama manusia, karena Allah memerintahkan kita untuk tidak memberikan panggilan yang buruk.


## 2. Visualisasi Larangan Membalas di Episode Gratis Pahala

Dalam animasi Nussa dan Rara di episode “Gratis Pahala” terdapat Q.S. Al-A’raf ayat 199, berikut lafal ayatnya:



خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf, perintahkanlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.”

Berikut cerita ringkas episode “Gratis Pahala”:

Gambar	Keterangan
 <p data-bbox="402 1675 592 1707">Ket. Resep Rasul</p>	<p data-bbox="727 1457 1398 1707">Bermula Nussa dan Rara yang baru sampai rumah dengan keadaan baju Nussa yang kotor, karena ditabrak orang dan orang tersebut menerertawakan Nussa yang terjatuh. Mendengar hal tersebut, Tante</p>

<sup>1</sup>Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, “*Tafsir al-Qur’an al-Adzim li al-Imamain al-Jalalain*”, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1991), 381

	<p>Dewi marah karena Nussa diperlakukan seperti itu dan ingin membalas perlakuan orang tersebut. Tetapi Umma memberikan nasehat kepada Tante Dewi untuk menjadi seorang yang mudah memaafkan dengan menggunakan resep Rasul.</p>
 <p>Ket. Gratis Pahala</p>	<p>Nussa berkata bahwa dia sudah memaafkan orang yang membuatnya terjatuh dan menertawakannya. Umma mengatakan kepada Tante Dewi untuk menganggap perlakuan orang tersebut sebagai jalan Nussa mendapatkan gratis pahala.</p>
 <p>Ket. Surah Al-A'raf ayat 199</p>	<p>Kemudian Nussa menyampaikan Q.S. Al-A'raf ayat 199 yang berbunyi “<i>Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.</i>”</p>

Dalam episode ini, cara menyampaikan ayat Al-Qur'an nya sama dengan episode sebelumnya yaitu dengan hanya menyampaikan terjemahannya saja dengan menyebutkan nama surah dan nomor ayatnya, tanpa melantunkan dan ditampilkan lafal ayatnya serta disampaikan kepada antar tokoh dalam cerita tersebut.

Kemudian dalam kitab Tafsir Jalalain menafsirkan bahwa jadilah seorang pemaaf yaitu mudah memaafkan di dalam menghadapi perlakuan orang-orang, dan

jangan membalas, suruhlah orang mengerjakan makruf perkara kebajikan, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh yaitu janganlah engkau meladeni kebodohan mereka.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari Q.S. Al-A'raf ayat 199 adalah mengajarkan kita menjadi seorang pemaaf dan jangan membalas keburukan orang lain karena Allah memerintahkan kita untuk selalu berbuat makruf.

### 3. Visualisasi Larangan Tabarruj di Episode Girls Talk

Dalam animasi Nussa dan Rara di episode “Girls Talk” terdapat Q.S. Al-Ahzab ayat 33, berikut lafal ayatnya:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya:

*“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”*

---

<sup>2</sup>Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, “*Tafsir al-Qur’an al-Adzim li al-Imamain al-Jalalain*”, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1991), 130



Namun dalam di episode ini, Q.S. Al-Ahzab ayat 33 tidak dijelaskan satu ayat, tetapi hanya bagian awal ayat saja, yaitu :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى

Artinya:

*“Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu.”*

Berikut cerita ringkas episode “Girls Talk”:

Gambar	Keterangan
 <p>( Rara sedang dandan )</p> <p>Ket. Rara Berdandan</p>	<p>Awalnya Rara yang sedang menonton acara tutorial make up di TV dan berkeinginan juga untuk mencoba membuat video tutorial make up dengan menggunakan alat make up Umma. Nussa dan Umma menghampiri Rara dan terkejut melihat wajah Rara.</p>
 <p>dalam surat Al-Ahzab.</p> <p>Ket. Surah Al-Ahzab ayat 33</p>	<p>Kemudian Rara bertanya kepada Umma “Emang nggak boleh dandan ya?”. Dan Umma menjelaskan bahwa berhias itu boleh, yang tidak boleh dalam berhias itu adalah tabarruj, yang artinya kelebihan dalam menampakkan kecantikan, tapi berhias pun ada aturannya dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab</p>

	<p>ayat 33 “<i>Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu.</i>”</p>
--	--

Dalam episode ini, cara menyampaikan ayat Al-Qur'an nya sama dengan episode sebelumnya yaitu dengan hanya menyampaikan terjemahannya saja dengan menyebutkan nama surah dan nomor ayatnya, tanpa melantunkan dan ditampilkan lafal ayatnya serta disampaikan kepada antar tokoh dalam cerita tersebut.

Kemudian dalam kitab Tafsir Jalalain menafsirkan bahwa berhiasnya orang-orang sebelum Islam yaitu kaum wanita selalu menampakkan kecantikan mereka kepada kaum laki-laki. Adapun yang diperbolehkan oleh Islam yang disebutkan dalam firman-Nya yaitu :<sup>3</sup>

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

“*Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang biasa terlihat darinya*” (Q.S. An-Nur ayat 31)

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dari Q.S. Al-Ahzab ayat 33 dalam episode ini adalah mengajarkan kita untuk tidak berlebihan berhias atau tabarruj sehingga menarik laki-laki, karena hal tersebut menyerupai orang-orang jahiliyah.

---

<sup>3</sup>Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, “*Tafsir al-Qur’an al-Adzim li al-Imamain al-Jalalain*”, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1991) , 304



#### 4. Visualisasi Tanda Pelajaran di Episode Di Rumah Aja

Dalam animasi Nussa dan Rara di episode Di Rumah Aja terdapat Q.S.

Luqman ayat 31, berikut lafal ayatnya:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُوكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَةِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya:

*“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut berkat nikmat Allah agar Dia memperlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.”*


Namun dalam di episode ini, Q.S. Luqman ayat 31 tidak dijelaskan satu ayat, tetapi hanya bagian akhir ayat saja, yaitu:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya:

*“Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.”*

Berikut cerita ringkas episode “Di Rumah Aja”:

Gambar	Keterangan
 <p data-bbox="456 596 574 623">Ket. Sabar</p>	<p data-bbox="743 380 1401 772">Awalnya Nussa dan Rara yang merasa sangat bosan karena harus berada di rumah terus. Mereka ingin pergi ke sekolah dan bermain di luar lagi. Setelah itu Umma datang dan menasehati kepada Nussa dan Rara untuk bersabar. Karena masih ada Covid 19.</p>
 <p data-bbox="435 1041 597 1068">Ket. Bersyukur</p>	<p data-bbox="743 821 1401 1444">Umma menasehati Nussa dan Rara untuk tetap bersyukur, karena walaupun dimasa sulit seperti ini, Abbanya masih bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Di luar sana masih banyak orang yang bekerja harus keluar rumah di masa pandemi Covid-19 hanya untuk mencari rezeki. Sehingga nyawapun menjadi taruhannya karena bisa terkena virus Covid-19. Nussa dan Rara pun merasa bersalah dan meminta maaf kepada Umma.</p>
 <p data-bbox="370 1692 662 1719">Ket. Surah Luqman ayat 31</p>	<p data-bbox="743 1482 1401 1808">Umma menyampaikan Q.S. Luqman ayat 31 <i>“Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.”</i> dengan menampilkan cuplikan Umma, Nussa, dan Rara sedang</p>

	menyiapkan sembako untuk orang yang membutuhkan.
--	--

Dalam episode ini, cara menyampaikan ayat Al-Qur'an nya sedikit berbeda dengan episode sebelumnya yaitu dengan menyampaikan terjemahannya saja dengan menyebutkan nama surah dan nomor ayatnya, tetapi dalam bentuk *Direct Addres*, tidak disampaikan melalui dialog antar tokoh. *Direct Addres* adalah pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis secara langsung yang ditujukan kepada audiens, yang mana dalam episode ini pesan tersebut disampaikan langsung oleh Umma.

Kemudian dalam kitab Tafsir Jalalain menafsirkan bahwa sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda yaitu pelajaran-pelajaran bagi orang-orang yang sangat sabar dalam menahan diri dari perbuatan maksiat yang dilarang oleh Allah dan banyak bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya.<sup>4</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman Q.S. Luqman ayat 31 dalam episode ini adalah mengajarkan kita untuk selalu sabar dalam menahan diri dari perbuatan yang tidak baik dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan, karena nikmat-nikmat Allah akan menguji kita untuk meningkatkan keimanan kita.

---

<sup>4</sup>Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, "*Tafsir al-Qur'an al-Adzim li al-Imamain al-Jalalain*", (Beirut: Dar Al-Fikr, 1991) , 299

## 5. Visualisasi Kesempurnaan Ciptaan Allah di Episode Telur Ajaib



Dalam animasi Nussa dan Rara di episode Telur Ajaib terdapat Q.S. Al-Qamar ayat 49, berikut lafal ayatnya:


إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran.”*

Berikut cerita ringkas di episode “Telur Ajaib”:

Gambar	Keterangan
 <p data-bbox="418 1272 610 1304">Ket. Pesan Nussa</p>	<p>Bermula Rara yang sedang nge-vlog dan Nussa ingin berangkat karya wisata ke puncak selama 7 hari. Ketika berpamitan Nussa memberi pesan kepada rara untuk tidak lupa membantu Umma di rumah.</p>
 <p data-bbox="402 1713 630 1745">Ket. Cangkang Telur</p>	<p>Rara membantu Umma di dapur dengan ingin membuang cangkang telur di atas meja, namun Umma melarangnya karena Umma mau membuat pupuk untuk tanaman. Umma menjelaskan bahwa cangkang telur mengandung banyak kalsium yang</p>

	<p>penting untuk tanaman, bisa menghambat hama sampai dijadikan tempat tanaman benih tanaman. Terus juga bisa digunakan untuk hiasan prakarya seperti hiasan foto dan kolase gambar. Kemudian Rara kagum, dengan telur yang sekecil ini ternyata banyak memiliki manfaat.</p>
 <p>Ket. Surah Al-Qamar ayat 49</p>	<p>Umma menjelaskan lagi bahwa itulah ciptaan Allah Swt. sesuai takarannya, sempurna, tidak ada yang sia-sia, sebagaimana dalam Qur'an Surah Al-Qamar ayat 49 "<i>Sesungguhnya segala sesuatu kami ciptakan dengan ukuran.</i>"</p>

Dalam episode ini, cara menyampaikan ayat Al-Qur'an nya sama dengan episode sebelumnya yaitu dengan hanya menyampaikan terjemahannya saja dengan menyebutkan nama surah dan nomor ayatnya, tanpa melantunkan dan ditampilkan lafal ayatnya serta disampaikan kepada antar tokoh dalam cerita tersebut.

Kemudian dalam kitab Tafsir *Jalalain* menafsirkan bahwa sesungguhnya Allah menciptakan segala sesuatu sesuai ukuran masing-masing.<sup>5</sup>

<sup>5</sup>Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, "*Tafsir al-Qur'an al-Adzim li al-Imamain al-Jalalain*", (Beirut: Dar Al-Fikr, 1991), 385

Adapun kesimpulan dari pemahaman dari Q.S. Al-Qamar ayat 49 adalah mengajarkan kita bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini Allah menciptakan sesuai dengan ukuran atau takarannya masing-masing, karena tidak mungkin ada sesuatu terjadi secara kebetulan saja.

## **B. Analisis Korelasi Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara dengan Judul Episode dan Tafsir-Tafsir**

### **a. Korelasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara dengan Judul Episode**

Pada pandangan pertama, judul episode dalam animasi Nussa dan Rara dengan ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya, terlihat tidak memiliki hubungan secara langsung. Namun pesan yang disampaikan dalam ayat-ayat Al-Qur'an masih sejalan dengan judul episode tersebut. Berikut korelasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan judul episode dalam animasi Nussa dan Rara:

#### **1. Q.S. Al-Hujurat Ayat 11 dalam Episode Kak Nussa**

Dalam episode “Kak Nussa” ini, Nussa dan Rara sedang belajar, kemudian Nussa menanyakan maksud 3S kepada Umma. Umma menjawab: “3S itu singkatan dari Senyum, Sapa, Salam. Ini budaya ramah tamah Indonesia yang sangat baik untuk dipraktekkan sehari-hari, kalau ketemu orang di jalan kita bersenyum, terus kita sapa, misalnya Assalmu'alaikum pak, selamat sore bu, permisi mbak.” Nussa dan Rara teringat tetangganya, yang sering menyapa mereka dengan sebutan-sebutan

yang baik, Umma menjawab bahwa hal tersebut tanda orang itu menghormati kita. Kemudian Nussa menjelaskan arti Q.S. Al-Hujurat ayat 11 “*Dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk*”. Sehingga semenjak saat itu, Nussa dan Rara sepakat untuk memanggil Nussa dengan sebutan Kakak Nussa dan memanggil Rara dengan sebutan Adik Rara.

Dari ringkasan cerita diatas, bisa dilihat bahwa meskipun judul episode “Kak Nussa” tidak secara langsung mencerminkan Q.S. Al-Hujurat ayat 11, pesan yang disampaikan ayat ini masih sejalan dengan judul episodenya. Yang mana intisari ayat tersebut adalah tentang jangan memanggil orang lain dengan panggilan-panggilan yang tidak baik.

## **2. Q.S. Al-A'raf Ayat 199 dalam Episode Gratis Pahala**

Dalam episode “Gratis Pahala” ini, Nussa mengalami musibah yang membuat dia terjatuh dan ditertawakan oleh orang yang membuatnya jatuh. Nussa menyuruh Rara untuk merahasiakan kejadian tersebut dari orang lain, tetapi Rara tidak sengaja menceritakannya kepada Tante Dewi. Mendengar kejadian tersebut, Tante Dewi marah, kesal dan ingin membalas perbuatan orang tersebut. Nussa berkata bahwa dia sudah memaafkan orang tersebut. Umma berkata: “Kalau ada yang berbuat jahat, ngetawain, atau ngomongin kita, in syaa Allah proses gratis pahala sedang berlangsung”. Kemudian Nussa juga menyampaikan arti Q.S. Al-A'raf ayat 199

*“Jadilah pemaaf dan suruhlah orang-orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”*

Dari ringkasan cerita diatas, bisa dilihat bahwa meskipun judul episode “Gratis Pahala” tidak secara langsung mencerminkan Q.S. Al-A’raf ayat 199, pesan yang disampaikan ayat ini masih sejalan dengan judul episodenya. Yang mana intisari ayat tersebut adalah tentang jadilah pemaaf dan jangan membalas perbuatan buruk orang lain, karena dengan begitu lah proses gratis pahala sedang berlangsung.

### **3. Q.S. Al-Ahzab Ayat 33 dalam Episode Girls Talk**

Dalam episode “Girls Talk” ini, Rara menonton acara tutorial make up di TV dan ingin juga mencoba membuat video tutorial make up dengan menggunakan make up Umma. Umma dan Nussa kaget melihat Rara, dan Rara bertanya: Emang nggak boleh dandan ya? Kemudian Umma menjawab: boleh, yang tidak dibolehkan dalam rias itu adalah tabarruj, yang artinya kelebihan dalam menampakkan kecantikan, tapi berhias pun ada aturannya dalam Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 33 *“Dan hendaklah kamu tetap di rumah mu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu”*.

Dari ringkasan cerita diatas, bisa dilihat bahwa meskipun judul episode “Gratis Pahala” tidak secara langsung mencerminkan Q.S. Al-Ahzab ayat 33, pesan yang disampaikan ayat ini masih sejalan dengan judul episodenya. Yang mana intisari



ayat tersebut adalah bahwa jangan berlebihan dalam berhias sehingga meniru tingkah laku orang-orang jahiliyah.

#### **4. Q.S. Luqman Ayat 31 dalam Episode Di Rumah Aja**

Dalam episode “Di Rumah Aja”, Nussa dan Rara mengaku bosan di rumah terus, tidak bisa keluar, bermain dan ke sekolah karena pandemi covid 19. Umma menyarankan mereka untuk melakukan kegiatan positif yang bisa dilakukan di dalam rumah. Nussa dan Rara kecewa tak bisa keluar rumah. Kemudian Umma menasehati mereka bahwa seharusnya mereka banyak-banyak bersyukur karena Allah telah memberikan kecukupan mereka. Setelah mendengar itu, Nussa dan Rara meminta maaf kepada Umma dan ingin di rumah aja. Kemudian pada malam harinya, Nussa mendapatkan ide untuk membantu orang yang kesusahan dengan memberikan mereka sembako yang mereka gantung di atas pagar depan rumah mereka. Dalam video terakhir, Umma menyebutkan arti Q.S. Luqman ayat 31, *“Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda keMaha-Kuasaan Allah, bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur”*.

Dari ringkasan cerita diatas, bisa dilihat bahwa meskipun judul episode “Gratis Pahala” tidak secara langsung mencerminkan Q.S. Al-Luqman ayat 31, pesan yang disampaikan ayat ini masih sejalan dengan judul episodenya. Yang mana intisari ayat tersebut adalah bahwa terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang sabar

atas cobaan dan bersyukur atas semua nikmat yang diberikan dengan mengerjakan kegiatan positif selama di rumah.

### 5. Q.S. Al-Qamar Ayat 49 dalam Episode Telur Ajaib

Dalam episode “Telur Ajaib”, Rara ditinggal Nussa pergi wisata selama 7 hari dan berpesan kepada Rara untuk tidak lupa membantu Umma dan bikin video yang kreatif dan bermanfaat. Rara sempat bingung untuk video apa, sehingga dia memutuskan untuk membantu Umma di dapur dan ingin membuang cangkang telur yang ada di atas meja, tetapi Umma melarangnya dan menjelaskan kepada Rara bahwa cangkang telur memiliki banyak manfaatnya. Rara kagum, Umma menjelaskan lagi bahwa sesuai takarannya, tidak yang sia-sia. Kemudian Umma menjelaskan arti Q.S. Al-Qamar ayat 49 *“Sesungguhnya segala sesuatu kami ciptakan dengan ukuran.”*

Dari ringkasan cerita diatas, bisa dilihat bahwa meskipun judul episode “Gratis Pahala” tidak secara langsung mencerminkan Q.S. Al-Qamar ayat 49, pesan yang disampaikan ayat ini masih sejalan dengan judul episodenya. Yang mana intisari ayat tersebut adalah bahwa Allah menciptakan segala sesuatu sesuai ukurannya masing-masing, seperti sekecil cangkang telur yang mana memiliki banyak manfaat untuk makhluk Allah yang lain.

## **b. Korelasi Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara dengan Tafsir-Tafsir**

Dalam animasi Nussa dan Rara, terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesesuaian dengan pemahaman para mufassir. Adapun peneliti menggunakan 3 kitab tafsir, yaitu kitab Tafsir *Ibnu Katsir, Al-Azhar dan Al-Misbah*. Berikut korelasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan tafsir-tafsir:

### **1. Q.S. Al-Hujurat Ayat 11**

Dalam episode Kak Nussa, Q.S. Al-Hujurat ayat 11 menjelaskan agar tidak memanggil orang lain dengan panggilan yang tidak baik. Allah berfirman: janganlah kalian saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk yang tidak disukai oleh orang yang dipanggil. Dan seburuk-buruk gelar yang digunakan dalam panggilan-panggilan di waktu Jahiliyah, yang masih digunakan juga sesudah orang beriman.<sup>6</sup>

Ayat ini datang untuk anjuran kepada kaum yang beriman, supaya janganlah memanggil teman dengan gelar-gelaran yang tidak baik. Kalau bisa gantilah panggilan itu dengan panggilan yang baik, terutama yang akan lebih menyenangkan hatinya.<sup>7</sup>

Perlu dicatat, bahwa gelar secara lahiriah dapat dinilai gelar buruk. Tetapi karena populer dan penyandanginya pun tidak keberatan dengan gelar itu, maka gelar

---

<sup>6</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, "*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*", (Surabaya : Bina Ilmu, 1986) , 319

<sup>7</sup>Hamka, "*Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi Jilid 8*". (Depok : Gema Insani, 2021), 426

disini disebut dapat ditoleransi oleh agama. Misalnya, Abu Hurairah (Bapak Kucing) yang nama aslinya adalah Abdurrahman bin Sarkhr atau al-A'raj (si Pincang) untuk perawi hadist yang bernama Abdurrahman bin Hurmuz.<sup>8</sup>

Isi ayat yang ditayangkan dalam episode ini terdapat kesesuaian dengan tafsiran para mufassir, dimana Nussa dan Rara sering dipanggil dengan panggilan-panggilan yang baik oleh tetangganya. Kemudian Umma menjelaskan bahwa hal tersebut adalah tanda orang itu menghormati kita sebagaimana Allah memerintahkan umatnya untuk memberi panggilan dengan nama yang baik.

## 2. Q.S. Al-A'raf Ayat 199

Dalam episode Gratis Pahala, Q.S. Al-A'raf ayat 199 menjelaskan untuk menjadi seorang pemaaf dan jangan membalas perbuatan buruk orang lain. Seperti yang disampaikan dalam episode ini yang dimaksud dengan memakai resep Rasulullah SAW. adalah jadilah pemaaf.

Ketika ayat ini turun, kemudian Rasulullah SAW. bertanya “*Apakah maksudnya ini Wahai Jibril?*” Jibril menjawab : “*Sesungguhnya Allah menyuruhmu*

---

<sup>8</sup> Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 12*” (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 607

*memaafkan terhadap orang yang menganiayamu, dan memberi pada orang bakhil padamu, dan menghubungi orang yang memutuskan hubungan kepadamu”*<sup>9</sup>

Jadilah pemaaf, karena setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, terkadang baik dan terkadang menyakiti perasaan orang lain. Hal inilah yang diperingatkan Allah terlebih dahulu kepada Rasul-Nya, bahwa yang demikian akan terjadi kepada manusia. Maka dalam menanggapi tingkah laku yang tidak baik itu hendaklah memperbanyak maaf.<sup>10</sup>

Adapun moderasi adalah yang terbaik untuk mencakup segala kebaikan. Yang mana, tidak menghiraukan tapi bisa jadi di dalam hati masih marah dan mencari kesempatan untuk membalas. Namun dengan memaafkan, luka yang terdapat di hati terobati sehingga tidak berbekas.<sup>11</sup>

Isi ayat yang diangkat dalam episode ini terdapat kesesuaian dengan penafsiran para mufassir, dimana Nussa memaafkan orang yang telah berbuat tidak baik kepadanya, sikap Nussa merupakan sikap yang terpuji sebagaimana sikap Rasulullah yang memaafkan orang yang berbuat zalim padanya. Kemudian Umma juga menasehati Tante Dewi yang terlihat sangat marah kepada orang yang menabrak Nussa agar tidak marah dan memaafkan sesuai anjuran Rasulullah SAW. yaitu

---

<sup>9</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, “*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid III*”, (Surabaya : Bina Ilmu, 1986), 525

<sup>10</sup>Hamka, “*Tafsir Al-Azhar : Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi Jilid 3*”. (Depok : Gema Insani, 2021), 643-644

<sup>11</sup> Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 4*” (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 428

menolak keburukan dengan cara yang baik, karena dengan memaafkan maka Allah akan memberikan pahala.

### 3. Q.S. Al-Ahzab Ayat 33

Dalam episode Girls Talk, Q.S. Al-Ahzab ayat 33 menjelaskan untuk tidak berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah karena Allah melarang umatnya untuk berlebihan menampakkan kecantikan, ditakutkan hal tersebut akan mengundang kepada hal-hal yang tidak baik.

Allah Swt. memerintahkan kepada istri-istri Rasulullah Saw. untuk tetap tinggal di rumah dan tidak keluar kecuali jika ada urusan dan keperluan yang penting. Dan Allah juga menyuruh untuk jangan bertingkah laku, berpakaian dan berhias dengan perhiasan yang mengundang hawa nafsu laki-laki seperti orang-orang jahiliyah dahulu lakukan.<sup>12</sup> Perempuan jahiliyah dahulu mereka berhias untuk terlihat cantik, lebih menonjol, berhias agar lebih menarik di mata orang lain untuk disentuh laki-laki.<sup>13</sup> Al-Maududi berkata bahwa “syarat untuk keluar rumah adalah dengan memperhatikan segi kesucian diri dan memelihara rasa malu”. Karena yang dimaksud

---

<sup>12</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, “*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*”, (Surabaya : Bina Ilmu, 1986), 304

<sup>13</sup>Hamka, “*Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi Jilid 7*”. (Depok : Gema Insani, 2021), 208

berlebihan disini adalah bukan hanya untuk istri-istri Nabi saja, tetapi untuk seluruh perempuan.<sup>14</sup>

Isi ayat yang ditayangkan dalam episode ini terdapat kesesuaian dengan tafsiran para mufassir, dimana Rara ingin sekali terlihat cantik setelah melihat acara tutorial *make up* di TV. Nussa kaget melihat Rara menggunakan *make up*, dan berkata bahwa *make up* nya tidak baik dan lebih cantik jika tidak menggunakan *make up* karena cantiknya alami. Kemudian Umma menjelaskan bahwa yang tidak baik itu adalah *tabarruj*, karena Allah memerintahkan umatnya untuk tidak berlebihan dalam menampakkan kecantikan.

#### 4. Q.S. Luqman Ayat 31

Dalam episode Di Rumah Aja, Q.S. Luqman ayat 31 menjelaskan bahwa terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang bersabar dan bersyukur atas nikmat-Nya.

Allah swt. berfirman bahwa Dia telah menundukkan laut untuk dapat dilayari oleh kapal-kapal yang menghubungkan pulau-pulau satu dengan yang lain, dengan

---

<sup>14</sup> Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 10*” (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 468-469

demikian Allah memperlihatkan nikmat-Nya an tanda-tanda kekuasaan-Nya bagi tiap orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.<sup>15</sup>

Kehidupan manusia tidak akan luput dari anugerah yang menuntutnya banyak bersyukur serta cobaan yang mengharuskannya banyak bersabar. Dalam konteks ini, Nabi SAW. bersabda: *“Aku takjub dengan keadaan seorang mukmin. Jika dia memperoleh nikmat, dia bersyukur. Dan jika dia ditimpa musibah, dia bersabar. Maka, semua urusannya selalu baik.”*<sup>16</sup> Dengan sabar dan syukur itu maka orang yang beriman tadi bertambah lama akan bertambah dekat kepada Allah swt. Sebab bahaya tidak membuatnya cemas dan karunia tidak membuat lupa daratan.<sup>17</sup>

Isi ayat yang ditayangkan dalam episode ini terdapat kesesuaian dengan tafsiran para mufassir, dimana Nussa dan Rara bosan di rumah selama pandemi covid 19. Kemudian Umma menjelaskan untuk selalu bersabar terhadap peristiwa yang ditimpa dan banyak bersyukur bahwa Allah masih memberikan rezeki yang cukup untuk sehari-hari, karena dari itulah terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah.

---

<sup>15</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *“Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6”*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1986), 266

<sup>16</sup>Quraish Shihab, *“Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an Volume 10”* (Jakarta : Lentera Hati, 2002), 336

<sup>17</sup>Hamka, *“Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi Jilid 7”* (Depok : Geman Insani, 2021), 112



## 5. Q.S. Al-Qamar Ayat 49

Dalam episode Telur Ajaib, Q.S. Al-Qamar ayat 49 menjelaskan bahwa Allah menciptakan makhluknya sesuai dengan ukurannya yang mana semua ciptaan Allah punya fungsinya masing-masing. Allah menciptakan tidak ada satupun yang sia-sia atau tanpa tujuan yang benar dan semuanya diberi potensi yang sesuai dan dengan kadar yang cukup untuk melaksanakan fungsinya.<sup>18</sup> Allah berfirman: “*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”, menurut para mufassir berarti menurut taqdir yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>19</sup>

Maksudnya, mereka tidak akan sampai ke tempat yang sangat celaka, kalau bukan mereka sendiri yang menempuh kesana. Orang yang telah melalui hidupnya dengan baik, menurut tuntutan Rasul, tidaklah mereka akan ditarik mukanya sampai tercecah ke bumi. Begitulah taqdir yang telah ditentukan Allah. Memang, Allah boleh saja memberi ampun. Tetapi kalau orang jahat tidak dimasukkan ke neraka dan diberi ampun saja, maka manusia tidak akan tahu mana perbuatan yang dilarang dan mana harus dikerjakan.<sup>20</sup>

Isi ayat yang ditayangkan dalam episode ini terdapat kesesuaian dengan tafsiran para mufassir, dimana Rara ingin sekali menjadi vlogger dan Nussa memberikan pesan agar menjadi vlogger yang kreatif dan bermanfaat. Ketika Rara

---

<sup>18</sup>Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an Volume 13*” (Jakarta : Lentera Hati, 2002) , 266

<sup>19</sup>Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, “*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*”, (Surabaya : Bina Ilmu, 1986) , 388

<sup>20</sup>Hamka, “*Tafsir Al-Azhar Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi Jilid 8*” (Depok : Geman Insani, 2021), 592

membantu Umma di dapur, Rara ingin membuang cangkang telur tapi Umma melarangnya dan menjelaskan bahwa cangkang telur tersebut memiliki banyak manfaat, sebagaimana Allah menciptakan makhluknya sesuai takaran, sempurna tidak ada yang sia-sia.

### C. Analisis Semiotika dalam Animasi Nussa dan Rara

Untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dalam Animasi Nussa dan Rara, peneliti membutuhkan analisis semiotika. Adapun analisis semiotika yang dipakai oleh peneliti adalah analisis milik Charles Sander Peirce. Analisis Peirce adalah analisis yang mengembangkan *triadik* tanda, yaitu: *sign (representamen)*, *object*, dan *interpretant*. Berikut pengembangan *triadik* makna dalam animasi Nussa dan Rara:

#### 1. Episode Kak Nussa

##### a. Nussa Bertanya kepada Umma

*Sign (Representamen):*



Ket. Nussa Bertanya

*Object:* Nussa

*Interpretant*: Menunjukkan Nussa sedang belajar dan membaca sebuah buku, dalam bukunya dia menemukan istilah 3S dan tidak mengerti maksud dari istilah tersebut. Sehingga Nussa bertanya kepada Umma.

Dialog:

*Nussa* : *Jika S adalah budaya Indonesia, Senyum Sapa Salam.  
(Membaca buku, kemudian berteriak memanggil Umma)  
Umma? Ini maksudnya gimana sih?*

Detik: 0.40

Dalam adegan ini, terdapat beberapa elemen yang dapat dianalisis menggunakan konsep *sign (representamen)* dan *sinsign* dari Charles Sanders Peirce. Sebagai *sign (representamen)*, setiap elemen dalam adegan ini berfungsi untuk mewakili objek tertentu dan menghasilkan makna ketika diinterpretasikan oleh pembaca atau penonton. Yang mana, “Nussa bertanya” adalah *representamen* yang mewakili tindakan bertanya atau meminta informasi. Kemudian, *sinsign* dapat dilihat pada situasi di mana Nussa bertanya kepada Umma pada waktu dan tempat tertentu. Nussa sedang belajar di ruang keluarga pada siang hari dan bertanya tentang materi yang tidak dimengerti itu, maka peristiwa ini merupakan *sinsign*.

Adapun makna dari *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa sedang belajar dan membaca sebuah buku, kemudian ada materi yang tidak dimengerti sehingga Nussa bertanya kepada Umma. Ini mencerminkan bahwa jika ada ilmu yang kurang dimengerti, jangan malu untuk bertanya. Sebagaimana ada istilah mengatakan jika malu bertanya, maka sesat di jalan.

b. Tanda Hormat

*Sign (Representamen):*



Ket.Tanda Hormat

*Object:* Nussa dan Rara

*Interpretan:* Menunjukkan bahwa Nussa dan Rara menceritakan bahwa mereka sering di sapa tetangga mereka dengan panggilan yang sopan.

*Dialog:*

*Nussa :* *Pantesan Nussa suka di panggil Abang Nussa mau kemana kau sama Pak Ucok, terus suka di panggil gini sama Mbok Darmi, Mas Nussa sini monggo mampir sek toh.*

*Rara :* *Oiya, Rara juga suka dipanggil Ndok Rara sudah pulang sekolah toh, terus Mbak Rara cantik banget, gitu Umma. Heheheh*

*Nussa :* *Iiih, ge-er deh.*

*Umma :* *Itu panggilan sayang Ra. Panggilan Mba, Mas, Adik, Kaka, Abang, tanda orang itu menghormati kita. Kan Allah memerintahkan untuk memberi panggilan nama yang baik.*

Detik: 1.32 – 2.00

Dalam adegan ini, “Nussa dan Rara” adalah *representamen* yang mewakili tindakan memberi informasi. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Nussa dan Rara

sedang belajar di ruang keluarga pada siang hari dan menceritakan kepada Umma bahwa mereka sering di sapa tetangga dengan panggilan yang sopan. Adapun makna dari *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa dan Rara sering di sapa tetangga mereka dengan panggilan yang sopan, karena ini mencerminkan bahwa hal tersebut adalah tanda orang itu menghormati kita.

c. Nussa Menyampaikan Makna Q.S. Al-Hujurat Ayat 11

*Sign (Representamen):*



Ket. Makna Surah Al-Hujurat ayat 11

*Object:* Nussa

*Interpretant:* Nussa menyampaikan arti Q.S. Al-Hujurat ayat 11

*Dialog:*

*Nussa :* Oiya dalam surat Al-Hujurat ayat 11, “Dan janganlah kalian panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk”.

*Detik:* 2.17 – 2.22

Dalam adegan ini, “Nussa” adalah *representamen* yang mewakili tindakan memberi informasi. “Q.S. Al-Hujurat ayat 11” adalah *representamen* yang menunjukkan firman Allah swt. Kemudian *sign*, dapat dilihat bahwa Nussa sedang belajar di ruang keluarga pada siang hari dan sedang mendengarkan penjelasan Umma. Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa memperhatikan penjelasan dari Umma dan menyampaikan arti Q.S. Al-Hujurat ayat 11. Ini menunjukkan bahwa Nussa sangat memahami penjelasan dari Umma sehingga Nussa menyampaikan Q.S. Al-Hujurat ayat 11 tersebut. Yang mana, ayat tersebut mencerminkan bahwa kita dianjurkan untuk jangan memanggil orang lain dengan panggilan-panggilan yang tidak baik.

## 2. Episode Gratis Pahala

### a. Tante Dewi Marah

*Sign (Representamen):*



Ket. Tante Dewi Marah

*Object:* Tante Dewi

*Interpretant:* Tante Dewi marah, karena mendengar Nussa diperlakukan tidak baik oleh orang lain

Dialog:

*Tante Dewi :* Kak? Itu orang nggak bisa di diemin kak, dia udah nabrak Kak Nussa terus pergi, bukannya nolongin malah bisik-bisik terus ketawain lagi, itu kan nggak sopan kak. Eeuhh, bener deh kak kalau tadi ketemu aja udah pasti aku pites tu orang.

*Umma :* Astagfirullah Dewi, istigfar. Kakak tau pasti kamu kesel, sebel dengar ceritanya tapi nggak mesti kita balas juga kan? Apalagi sampai mau pites-pites orang, hehe.

Detik: 2.54 – 3.26

Dalam adegan ini, “Tante Dewi” adalah *representamen* yang mewakili tindakan tidak terima kenyataan. “Astagfirullah” dan “Istigfar” adalah *representamen* yang menunjukkan tindakan religius yang diungkapkan ketika berbuat salah. “Tante Dewi marah” adalah *representamen* yang menggambarkan kondisi emosional Tante Dewi. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Tante Dewi sedang berada di ruang makan pada siang hari dan mendengarkan cerita Rara tentang Nussa yang diperlakukan tidak baik oleh orang lain.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa dan Rara pulang dalam keadaan baju Nussa kotor karena jatuh. Nussa menyuruh Rara untuk merahasiakan kejadian tadi, tetapi Rara tidak sengaja menceritakannya kepada Tante Dewi. Mendengar kejadian tersebut, langsung marah dan ingin membalas perbuatan orang tersebut. Kemudian Umma melarangnya. Ini mencerminkan bahwa jika ada orang berbuat tidak baik kepada kita, maka janganlah membalas dan janganlah memperdulikannya.

b. Nussa Memaafkan Kesalahan Orang Lain

*Sign (Representamen):*



Ket. Memaafkan

*Object:* Nussa

*Interpretant:* Menunjukkan bahwa Nussa sudah memaafkan orang yang telah berbuat tidak baik kepadanya.

*Dialog:*

*Nussa :* Tante Dewi, orang itu udah Nussa maafin kok.

*Detik:* 3.34

Dalam adegan ini, “Nussa” adalah *representamen* yang menunjukkan tindakan memaafkan kesalahan orang lain. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Nussa sedang berada di ruang makan pada siang hari dan mendengarkan Tante Dewi marah karena mendengar cerita tentang Nussa diperlakukan tidak baik oleh orang lain.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Tante Dewi marah mendengar cerita tentang Nussa diperlakukan tidak baik oleh orang lain. Kemudian



Nussa mengatakan bahwa ia sudah memaafkan kesalahan orang tersebut. Ini mencerminkan bahwa Nussa adalah seorang pemaaf dan tidak dendam kepada orang yang berbuat salah kepadanya.

c. Nussa Menyampaikan Makna Q.S. Al-A'raf Ayat 199

*Sign (Representamen):*



Ket. Makna Surah Al-A'raf ayat 199

*Object:* Nussa

*Interpretant:* Nussa menyampaikan arti Q.S. Al-A'raf ayat 199

*Dialog:*

*Nussa :* *Bisalah Ra, dalam surat Al-A'raf ayat 199. Allah Swt, berfirman : “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh.”*

Detik: 4.09 – 4.19

Dalam adegan ini, “Nussa” adalah *representamen* yang mewakili tindakan memberi informasi. “Q.S. Al-A'raf ayat 199” adalah *representamen* yang menunjukkan firman Allah swt. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Nussa sedang berada di ruang makan pada siang hari dan sedang mendengarkan nasehat Umma.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa sangat memahami nasehat Umma, sehingga Nussa menyampaikan arti Q.S. Al-A'raf ayat 199. Yang mana, ayat tersebut mencerminkan bahwa kita dianjurkan untuk menjadi seorang pemaaf dan jangan memperdulikan orang-orang yang berbuat salah kepada kita.

### 3. Episode Girls Talk

#### a. Nussa dan Rara Kaget

*Sign (Representamen):*



Ket. Kaget

*Object:* Nussa dan Rara

*Interpretant:* Nussa kaget melihat Rara yang menggunakan make up Rara kaget melihat Nussa tiba-tiba ada di kamar

*Dialog:*

*Nussa :* *Umma (memanggil Umma sambil masuk kamar Umma)  
Umaaaaa (Nussa kaget melihat Rara)*

*Rara :* *Uaaaaa (Rara kaget)*

*Nussa :* *Siapa kamu? Hadehh*

*Rara :* *Kak Nussa bikin kaget aja, orang lagi dandan juga. Ini Rara bukan Umma.*

*Nussa :* *Kamu yang ngagetin.*

Detik: 1.40 – 1.58

Dalam adegan ini, “Nussa dan Rara” adalah *representamen* yang mewakili individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut. “Nussa dan Rara kaget” adalah *representamen* yang menggambarkan kondisi ekspresi Nussa dan Rara. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Nussa dan Rara sedang berada di kamar Umma pada siang hari dan Rara sedang berdandan menggunakan make up Umma.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Rara menonton tutorial menggunakan make up di TV. Melihat tersebut, sehingga membuat juga Rara ingin membuat tutorial make up. Setelah selesai berdandan, tiba-tiba Nussa datang dan membuat mereka saling terkejut. Ini menunjukkan bahwa Nussa tidak biasa melihat Rara berdandan dan tidak semua kecantikan berasal dari penampilan fisik atau yang terlihat dari luar.

#### b. Cantik Alami

*Sign (Representamen):*



Ket. Menjelekkkan

*Object:* Nussa, Rara, dan Umma

*Interpretant*: Nussa menjelekkkan dandanan Rara

Dialog:

*Rara* : Iya Umma, Rara lagi bikin tur tial make up, bagus nggak Umma?

*Umma* : Tutorial

*Nussa* : Nggak, nggak bagus. Cantik itu kayak Umma, nggak usah dandan tetap cantik alami.

Detik: 2.09 – 2.22

Dalam adegan ini, “Nussa, Rara dan Umma” adalah *representamen* yang mewakili individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Nussa, Rara dan Umma sedang berada di dalam kamar Umma dan melihat Rara yang menggunakan *make up*. Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Rara menggunakan *make up*. Umma dan Nussa yang melihat hal tersebut, membuat Nussa langsung mengatakan nggak bagus dan memuji kecantikan alami Umma. Ini menunjukkan bahwa kecantikan alami bukan dilihat penampilan fisik atau yang dilihat dari luar, tapi dari karakter atau akhlak yang baik dan hati yang bersih dan tulus.

c. Nussa Menyampaikan Makna Q.S. Al-Ahzab Ayat 33

*Sign (Representamen)*:



## Ket. Makna surah Al-Ahzab ayat 33

*Object:* Umma

*Interpretant:* Menunjukkan Umma sedang menjelaskan penjelasan dan menyampaikan arti Q.S. Al-Ahzab ayat 33

Dialog:

*Umma :* *Boleh sayang, Umma juga suka dandan kalau ada abah, yang tidak dibolehkan itu dalam rias itu adalah tabarruj, yang artinya kelebihan dalam menampakkan kecantikan, tapi berhias pun ada aturannya dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab "Dan hendaklah kamu tetap di rumah mu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah dahulu"*

Detik: 2.31 – 2.56

Dalam adegan ini, "Umma" adalah *representamen* yang mewakili seorang tokoh manusia, seorang ibu atau wanita yang mengambil tindakan dalam cerita ini. "Q.S. Al-ahzab ayat 33" adalah *representamen* yang menunjukkan firman Allah swt. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Umma sedang berada di dalam kamar nya pada siang hari dan menjelaskan tentang aturan berias. Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah Umma menjelaskan tentang aturan berias dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 33. Yang mana, ayat tersebut menjelaskan bahwa kita dilarang berlebihan dalam berias karena itu merupakan tingkah laku orang-orang jahiliyah.

#### 4. Episode Di Rumah Aja

##### a. Nussa dan Rara Bosan

*Sign (Representamen):*



Ket. Bosan

*Object:* Nussa, Rara dan Umma

*Interpretant:* Nussa dan Rara mengaku sedang bosan karena selalu di rumah dan nggak bisa kemana-mana

*Dialog:*

*Nussa :* *Bosen di rumah terus, nggak bisa kemana-mana, mau main di luar.*

*Rara :* *Hmmm, sama kak. Rara juga bosan, setiap hari harus berjemur, main sama bunny terus. Kalo di sekolah kan bisa menggambar sama Bu Guru, terus bisa jajan roti coklat di kantin. (sambil menghampiri Nussa)*

*Nussa :* *Hah!*

*Rara :* *Hmmm*

*Nussa :* *Ya Allah, makanan mulu Ra*

*Umma :* *Nussa bosan ya? (Umma menghampiri dan duduk di samping Nussa)*

*Nussa :* *Iya Umma, Nussa nggak sabar pengen belajar di sekolah lagi.*

*Umma :* *Oooh*

*Nussa :* *Kangen sama temen-temen*

*Umma :* *Sabar sayang, kan nggak cuma Nussa sama Rara aja yang harus belajar di rumah. Semuanya juga kena lockdown.*

Detik: 1.05 – 1.48

Dalam adegan ini, “Nussa, Rara dan Umma” adalah *representamen* yang mewakili individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. “Nussa dan Rara bosan” adalah *representamen* yang menggambarkan kondisi emosional Nussa dan Rara. “Sabar” adalah *representamen* yang mewakili tindakan pasrah terhadap apa yang ditetapkan oleh Allah. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Nussa dan Rara sedang berada di ruang tengah atau ruang keluarga pada siang hari dan mengaku sedang bosan di rumah.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa saat itu sedang masa pandemi covid 19 yang mengharuskan mereka untuk selalu berada di dalam rumah. Sehingga membuat Nussa dan Rara bosan dan ingin sekali keluar rumah. Tapi Umma memberi nasehat kepada mereka untuk selalu bersabar. Ini menunjukkan bahwa kita dianjurkan untuk senantiasa bersabar terhadap musibah yang menimpa kita.

#### b. Berdo'a

*Sign (Representamen):*



Ket. Berdo'a

*Object:* Nussa, Rara dan Umma

*Interpretant:* Menunjukkan bahwa Umma sedang menasehati Nussa dan Rara untuk lebih banyak lagi bersyukur dan berdo'a

Dialog:

*Umma :* *Nussa! Rara! Saat ini kita harus banyak bersyukur. Alhamdulillah, Abba masih bisa mencukupi kebutuhan kita sehari-hari. Sedangkan, di luar sana masih banyak yang nasibnya tidak seberuntung kita. Mau nggak mau harus bekerja keluar rumah, demi menafkahi keluarganya. Sampai-sampai nyawa pun jadi taruhannya.*

*Nussa dan Rara :* *Hah!*

*Nussa :* *Nyawa jadi taruhannya*

*Rara :* *Mereka bisa kena virus dong Umma?*

*Umma :* *Iya*

*Rara :* *Waaaah!*

*Umma :* *Makanya kita harus selalu berdoa, supaya Allah memberikan kita kesehatan. Dan semoga wabah ini segera berakhir.*

*Nussa :* *Aamiin*

*Umma :* *Jadi kalian bisa bermain dan belajar di sekolah lagi, yah.*

*Rara :* *Iyaa*

Detik: 3.14 – 4.15

Dalam adegan ini, “Nussa, Rara dan Umma” adalah *representamen* yang mewakili individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. “Berdo'a” adalah *representamen* yang menunjukkan kepasrahan terhadap ketentuan Allah. “Bersyukur” adalah *representamen* yang mewakili tindakan terima kasih kepada Allah swt.



Kemudian *sign*, dapat dilihat bahwa Nussa, Rara dan Umma sedang berada di ruang tengah atau ruang tamu pada siang hari dan Umma sedang menasehati mereka.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa dan Rara ingin sekali keluar rumah karena pernah melihat anak pemulung di luar rumah dan Umma mengingatkan tentang Abba yang masih bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa kita harusnya lebih bersyukur lagi atas nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepada kita dan banyak berdo'a di saat kita menghadapi musibah.

### c. Nussa dan Rara Minta Maaf

*Sign (Representamen):*



Ket. Minta Maaf

*Object:* Nussa, Rara dan Umma

*Interpretant:* Menunjukkan bahwa Nussa mewakili minta maaf kepada Umma karena sudah ngerengek minta keluar rumah

*Dialog:*

*Nussa :*     *Maafin kita ya Umma*

*Umma : Iya sayang*  
*Nussa : Nussa janji untuk bisa lebih bersyukur dan bersabar lagi*  
*Rara : Rara mau di lockdown aja, Rara janji nggak ngerengek minta keluar rumah dulu.*

Detik: 4.16 – 4.22

Dalam adegan ini, “Nussa, Rara dan Umma” adalah *representamen* yang mewakili individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. “Nussa dan Rara minta maaf” adalah *representamen* yang menunjukkan kata diungkapkan ketika berbuat salah. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Nussa, Rara dan Umma sedang berada di ruang tengah atau ruang keluarga pada siang hari dan Nussa dan Rara meminta maaf kepada Umma.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa dan Rara menyesal dan meminta maaf kepada Umma karena sudah ngerengek untuk keluar rumah pada masa pandemi covid 19. Ini menunjukkan bahwa janganlah memaksa kehendak karena baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah.

#### d. Umma Menyampaikan Makna Q.S. Luqman Ayat 31

*Sign (Representamen):*



Ket. Makna Surah Luqman ayat 31

*Object:* Nussa, Rara dan Umma

*Interpretant:* Umma menjelaskan arti Q.S. Luqman ayat 31

Dialog:

*Umma :* “*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda keMaha-Kuasaan Allah, bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur*”. *Q.S. Luqman ayat 31*

Detik: 5.05 – 5.25

Dalam adegan ini, “Nussa, Rara dan Umma” adalah *representamen* yang mewakili individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. “Q.S. Luqman ayat 31” adalah *representamen* yang menunjukkan firman Allah swt. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Nussa, Rara dan Umma sedang berada di ruang tamu dan membuat sembako untuk dibagikan kepada yang membutuhkan.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa memiliki ide untuk membuat sembako untuk dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan dan meminta bantuan kepada Umma. Sehingga Umma menjelaskan arti Q.S. Al-Qamar ayat 49 tapi secara *Direct Addres* dengan cuplikan Nussa, Rara dan Umma yang sedang menyiapkan sembako. Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tanda-tanda Kekuasaan Allah bagi orang bersabar atas musibah dan bersyukur atas nikmat-nikmat yang Allah berikan. Yang mana, ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah akan mencukupi kebutuhan kita jika kita mencukupi kebutuhan orang lain.

## 5. Episode Telur Ajaib

### a. Sholat

*Sign (Representamen):*



Ket. Pesan Umma

*Object:* Nussa dan Umma

*Interpretant:* Menunjukkan bahwa Nussa ingin pergi dan Umma mengingatkan Nussa untuk jangan lupa sholat

*Dialog:*

*Nussa :* Umma, Nussa pamit dulu ya. (mencium tangan umma)

*Umma :* Iya sayang, jangan lupa sholat ya.

*Nussa :* Iya umma.

Detik: 1.06 – 1.09

Dalam adegan ini, “Nussa, Rara dan Umma” adalah *representamen* yang mewakili individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. “Mencium tangan Umma” adalah *representamen* yang mewakili rasa hormat. “Sholat” adalah *representamen* yang menunjukkan tindakan seorang hamba yang beriman. Kemudian *sign*, dapat dilihat bahwa Nussa, Rara dan Umma sedang berada di ruang tamu karena Nussa ingin pamit pergi wisata.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Nussa ingin pamit pergi wisata selama 7 hari dan Umma mengingatkan Nussa untuk tidak lupa sholat selama disana. Ini menunjukkan bahwa sesibuk apapun kita di dunia jangan sampe lupa dengan akhirat, salah satunya menjaga sholat.

b. Rara Kagum

*Sign (Representamen):*



Ket. Kagum

*Object:* Rara dan Umma

*Interpretant:* Menunjukkan bahwa Rara kagum mendengar sekecil cangkang telur memiliki banyak manfaat.

*Dialog:*

*Umma :* Ra, cangkang telurnya jangan dibuang dulu ya. Soalnya mau dipakai buat bikin pupuk tanaman.

*Rara :* Haaaa, emang cangkang telur bisa buat pupuk Umma?

*Umma :* Bisa sayang, cangkang telur mengandung banyak kalsium yang penting untuk tanaman, bisa menghambat hama sampai dijadikan tempat menanam benih tanaman, untuk dijadikan hiasan prakarya juga bisa loh Ra, seperti hiasan foto dan juga kolase gambar.

*Rara : Beneran Umma? Masya Allah, keren ya Umma. Telur sekecil ini, manfaatnya banyak.*

*Umma : Itulah ciptaan Allah Ra.*

Detik: 2.59 – 3.41

Dalam adegan ini, “Rara dan Umma” adalah *representamen* yang terlibat dalam kegiatan tersebut. “Rara Kagum” adalah *representamen* yang mewakili kondisi perasaan Rara. “Masya Allah” adalah *representamen* yang menunjukkan makna religius yang diungkapkan ketika merasa kagum. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Rara sedang berada di dapur dan ingin membantu Umma. Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Rara ingin membantu Umma dengan ingin membuang cangkang telur yang berada di atas meja, namun Umma melarangnya dan menjelaskan kepada Rara bahwa cangkang telur tersebut memiliki banyak manfaat. Rara kagum, sehingga mengungkapkan kata “Masya Allah”. Ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu tidak ada yang sia-sia dan memiliki fungsinya masing-masing.

### c. Umma Menyampaikan Makna Q.S. Al-Qamar Ayat 49

*Sign (Representamen):*



Ket. Makna Surah Al-Qamar Ayat 49

*Object:* Rara dan Umma

*Interpretant:* Umma menjelaskan dan menyampaikan arti Q.S. Al-Qamar ayat 49

Dialog:

*Umma :* Sesuai takarannya, sempurna tidak ada yang sia-sia. Dalam Qur'an Surat Al-Qamar ayat 49 : "Sesungguhnya segala sesuatu kami ciptakan dengan ukuran." Untuk itu kita harus banyak bersyukur atas segala nikmat yang Allah berikan kepada kita, baik itu makanan, minuman dan semuanya.

Detik : 3.45 – 4.05

Dalam adegan ini, "Rara dan Umma" adalah *representamen* yang mewakili individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut. "Q.S. Al-Qamar ayat 49" adalah *representamen* yang menunjukkan firman Allah swt. Kemudian *sinsign*, dapat dilihat bahwa Rara dan Umma sedang berada di dapur pada siang hari dan Rara ingin membantu Umma.

Adapun makna *sign* dalam adegan ini adalah bahwa Rara ingin membantu Umma dengan ingin membuang cangkang telur yang berada di atas meja, namun Umma melarangnya. Umma menjelaskan bahwa cangkang tersebut memiliki banyak manfaat. Mendengar hal tersebut, Rara kagum. Kemudian Umma menjelaskan arti Q.S. Al-Qamar ayat 49. Yang mana, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu sesuai dengan takarannya masing-masing. Ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan makhluknya sesuai dengan ukurannya masing-masing.